

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA
INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA TAHUN 2012-2016**



Oleh:

LIDYA ELMA AKBAR

20131112078

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian

Komprehensif

Jakarta, 26 Januari 2018

Pembimbing Skripsi

(Dr. Muhammad Yusuf, S.E., Ak., M.M., CA)

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : LIDYA ELMA AKBAR
NIM : 20131112078
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di
Indonesia Tahun 2012-1016

Tanggal Ujian :

Penguji

Ketua : Drs. Komar Darya, MM, Ak., CA.

Anggota : 1. Dr. Muhammad Yusuf, S.E., Ak.,MM.,CA
2. Bani Saad SE.Ak.,MSi,CA

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti ujian komprehensif.

Pada tanggal : 2 Februari 2018

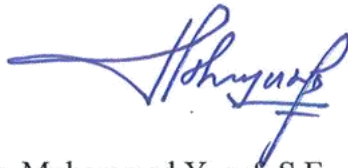
Dengan hasil : LULUS

Tim Penguji,

Ketua,

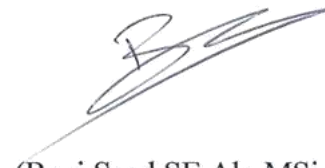
(Drs. Komar Darya, MM, Ak., CA.)

Anggota 1,



(Dr. Muhammad Yusuf, S.E., Ak., M.M., CA)

Anggota 2,



(Bani Saad SE.Ak.,MSi,CA)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidya Elma Akbar

NIM : 20131112078

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, 26 Januari 2018



(Lidya Elma Akbar)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH

Sebagai sivitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidya Elma Akbar

NIM : 20131112078

Program Studi : Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia Tahun 2012-2016” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal: 2 Februari 2018

Yang menyatakan,



(Lidya Elma Akbar)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur bagi Allah SWT yang karena nikmat dan Hidayah-NYA telah sempurna segala kebaikan. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Tiada yang pantas terucap selain syukur Alhamdulillah Robbil'alamin akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia Pada Tahun 2012-2016" Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada STIE Indonesia Banking School.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat saran, bimbingan, doa' dan dukungan dari berbagai pihak sehingga bentuk hambatan dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ketua STIE Indonesia Banking School Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto.
2. Wakil Ketua I Bidang Akademik Bapak Dr. Sparta, SE., M.E. Ak., CA.
3. Wakil Ketua II Bidang Kemahasiswaan Bapak Ir. Mahirsah Emil Akbar, MBA.
4. Kepala Program Studi Akuntansi Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.E., Ak., M.M., CA sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan keluarga dilimpahkan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT;
5. Bapak Drs. Komar Darya, M.M., Ak., CA dan Bapak Bani Saad SE. Ak., Msi, CA selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk kesempurnaan penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen dan karyawan STIE Indonesia Banking School yang dengan senantiasa membantu selama ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

7. Kedua orangtua yang selalu memberikan nasehat, dukungan, dan yang terpenting selalu mendoakan untuk kelancaran penelitian ini serta selalu memberikan dukungan moril serta materi dan yang terpenting selalu menjadi inspirasiku dalam menggapai cita-cita sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai kemudahan yang Allah SWT berikan.
8. Mega Rifki yang selalu meluangkan waktu untuk menemani penulis, selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis, serta memberikan doa, dukungan dan semangat yang tiada henti.
9. Sausan Suhada yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Weni Mulia yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-temanku Askia, Wilda, Dhea, Sutra, Hera, Yayuk, Reta, Intan, Ruth, dan Siska yang selalu memberikan semangat, do'a dan bantuan kepada saya. Setra teman-teman STIE Indonesia Banking School angkatan 2013 tanpa terkecuali.
12. Kek Ema dan kak Vincen selalu memberikan doa, semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, saya ucapkan terimakasih banyak atas masukan, semangat, dan kenangan lainnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan sangat jauh dari sempurna. Namun, penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Jakarta, 26 Januari 2018

Penulis

Lidya Elma Akbar



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan penelitian.....	6
1.4. Manfaat penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.2. Laporan Keuangan	11
2.3. Audit	16
2.4. Ukuran Perusahaan	17
2.5. Solvabilitas.....	18
2.6. Reputasi KAP.....	19
2.7. Profitabilitas.....	19
2.8. Penelitian Terdahulu	20
2.9. Pengembangan Hipotesis	28
2.10. Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III	33
METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1. Objek Penelitian.....	33
3.2. Desain Penelitian.....	33
3.3. Metode Pengambilan Sampel.....	33

3.4.	Data Penelitian	34
3.5.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	35
3.6.	Teknik Pengolahan dan Analisis data	39
3.7.	Metode Analisis Data.....	39
BAB IV	46
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.2.	Statistik Deskriptif	48
4.3.	Hasil Pengujian	52
4.4.	Analisis Hasil dan Pembahasan Penelitian	62
4.5.	Implikasi Manajerial	65
BAB V	68
SIMPULAN DAN SARAN	68
5.1.	Simpulan	68
5.2.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Operasional Variabel	42
Tabel 4.1 Proserdur Pemilihan Sampel.....	57
Tabel 4.2 Daftar Bank Umum Konvensional.....	48
Tabel 4.3 Descriptive Statistics.....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedesitas	58
Tabel 4.9 Hasil Regresi Persamaan Data Panel	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	73
Lampiran 2 Data Output Hasil Penelitian	78



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada industri perbankan di Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan alat analisis E-views 9.0. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 41 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016, dan 26 digunakan sebagai sampel, dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap delay audit sementara Solvabilitas, reputasi KAP, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada bank umum konvensional buku 3 dan 4 di Indonesia. Saran yang mewakili industri perbankan yaitu perusahaan mementingkan antara kapabilitas auditor dan kompleksitas manajemen perusahaan yang diaudit.

Kata Kunci: Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of firm size, solvency, reputation of KAP, and profitability to audit delay. The problem formulation in this research is whether firm size, solvency, reputation of KAP, and profitability have an effect on audit delay in banking industry in Indonesia period 2012-2016. This research uses quantitative descriptive research type and using E-views 9.0 analysis tool. The number of population in this study are 41 conventional banks listed in Indonesia Stock Exchange from 2012 until 2016, and 26 are used as samples, using purposive sampling technique.

The results showed that firm size had positive and significant effect on audit delay while Solvency, KAP reputation, and profitability had no significant effect on conventional commercial bank audit postponement of books 3 and 4 in Indonesia. Suggestions representing the banking industry is the company's importance between auditor capabilities and the complexity of the management of the company being audited.

Keywords: audit delay, firm size, solvency, reputation of KAP, and profitability



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian saat ini mempengaruhi perkembangan pasar modal di Indonesia. Pasar modal yang semakin berkembang ditandai dengan berkembangnya perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh publik. Hal ini akan menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan berakibat pada penyampaian laporan keuangan. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan keuangan mempunyai peran yang penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan lainnya berkepentingan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang membutuhkannya (Lianto dan Kusuma, 2010).

Laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna bila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan, karena laporan keuangan memiliki unsur penting dalam hal penyediaan dan perolehan informasi untuk membuat keputusan ekonomi,

baik keputusan investasi maupun kredit. Nilai dari informasi tersebut tidak lagi bermanfaat jika laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu dan akurat karena nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi kemanfaatan laporan keuangan (Septriana, 2010).

Iskandar dan Trisnawati (2010) mendefinisikan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit report lag*. Semakin panjang suatu *audit report lag*, maka akan memberikan dampak negatif. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Sulistyawati (2009) menyatakan bahwa seorang auditor dituntut untuk bekerja secara lebih profesional dimana salah satu bentuk profesionalisme tersebut adalah ketepatan waktu (*timelines*) penyampaian laporan auditnya, karena ketepatan waktu merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public*. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Kartika, 2009).

Pentingnya Audit delay suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Disisi lain, pengauditan

membutuhkan waktu yang cukup dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit. Lamanya waktu penyelesaian pekerjaan waktu audit diindikasikan dari perbedaan waktu antara tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Hal yang paling penting dalam penyelesaian kerja audit adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor pada pihak lain yang bukan kompetisinya untuk ikut mempengaruhinya (Eksandy, 2017)

Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK. 04/2016 yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan wajib dimuat dalam Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik bersamaan dengan penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan, laporan tersebut wajib tersedia dalam jangka waktu tertentu sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal mengenai Situs Web Emiten dan Perusahaan Publik.

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian Widyantari dan Wirakusuma (2012), Lianto dan Kusuma (2010), Juanita dan Satwiko (2012) dan Sari et al (2014), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu menurut pendapat Saftina dan Wenny (2014), *audit delay* dapat

berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan di audit semakin besar.

Hasil penelitian Kartika (2011), Pramesti dan Dananti (2012), menunjukkan bahwa hasil solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang artinya rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain yaitu kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu. Sementara itu, menurut Azhar et al (2014) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor reputasi KAP menurut hasil penelitian Saftiana dan Wenny (2014), serta Juanita dan Satwiko (2012), faktor reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Sedangkan hasil dari penelitian Widyantari dan Wirakusuma (2012), Iskandar dan Trisnawati (2010), Sari et al (2014) dan Kartika (2009), bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berikutnya faktor profitabilitas, menurut Kartika (2009), perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai

keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan kajian teoritis, maka penelitian ini berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016”**. Yang merupakan replikasi dari penelitian Ni Putu Widyantari, dan Made Gede Wirakusuma (2012).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
2. Apakah faktor solvabilitas mempengaruhi *audit delay* pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
3. Apakah faktor reputasi KAP mempengaruhi *audit delay* pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
4. Apakah faktor profitabilitas mempengaruhi *audit delay* pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- d. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Indonesia pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

1.4. Manfaat penelitian

- a. Manfaat akademis, memperoleh tambahan ilmu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* khususnya pada perusahaan yang termasuk bank umum konvensional buku 3 dan 4 di Indonesia pada tahun 2016.
- b. Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
- c. Manfaat praktis, penelitian ini memberikan informasi pada perusahaan dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

a. BAB I

Bab ini berisi latar belakang audit delay, ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan profitabilitas, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II

Bab ini berisi tinjauan literatur dan kerangka teoritis yang terdiri atas definisi *audit delay*, ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan profitabilitas, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, serta teori-teori lain yang terkait dengan penelitian ini.

c. BAB III

Bab ini berisi landasan teori, variable dependen yaitu *audit delay*, variable independen yaitu, ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan profitabilitas. Metode penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, metode pengumpulan data yang menggunakan data panel dan metode analisis data.

d. BAB IV

Bab ini berisi hasil perhitungan mengenai pengaruh variable dependen yaitu *audit delay*, variabel independen yaitu, ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan profitabilitas yang terkait dan pembahasan mengenai hasil perhitungan tersebut.

e. BAB V

Bab ini berisi kesimpulan dari pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, dan profitabilitas. Serta saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara agen dengan *principal*. Dalam teori keagenan, agen memiliki peran sebagai pengambil keputusan menutup kontrak untuk memberikan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, dan *principal* menutup kontrak untuk memberikan imbalan kepada agen (Ariyani dan Budiarta, 2014).

Dalam teori agensi pemilik perusahaan mempercayakan kepada (*agent*) manajer untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang untuk membuat keputusan yang terbaik dalam kelangsungan perusahaan (Godfrey, 2010).

Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen (manajemen). Tetapi acapkali terjadi kecenderungan tindakan manajemen yang memoles laporan agar terlihat baik sehingga kinerjanya dianggap baik (Badjuri, 2011).

Prahesty (2011) berpendapat bahwa dalam hubungan keagenan terdapat kunci kerjasama yaitu dengan adanya kepercayaan antara agen dan prinsipal maka suatu jasa yang dijalankan secara bersama dapat berjalan dengan baik. Jadi,

semakin perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu akan meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan untuk dapat menanamkan modalnya.

Agency problems biasanya terjadi karena agen dan principal sama-sama memiliki kepentingan pribadi. Principal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonominya. Masalah keagenan dapat merugikan *principal* karena *principal* tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga tidak memiliki akses yang memadai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi sepenuhnya berada dibawah kendali manajer atau agen. Konflik kepentingan yang dapat disebabkan oleh kemungkinan agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan principal. Salah satu penyebab dari *agency problems* adalah adanya *asymmetric information* (Ariyani dan Budiarta, 2014).

Jika teori agensi dihubungkan dengan variable ukuran perusahaan hubungannya adalah semakin besar ukuran perusahaan maka dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena jika perusahaan besar akan cenderung mendapatkan laba lebih besar dan lebih cepat.

Sedangkan jika dihubungkan dengan variable reputasi KAP adalah semakin baik reputasi KAP maka semakin akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena KAP yang memiliki reputasi baik (*The Big Four*) dianggap lebih baik dalam menjalankan tugasnya. Jika kepercayaan investor

semakin besar terhadap perusahaan maka hubungan prinsipal dengan akan semakin baik.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Definisi Laporan keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan pencatatan informasi keuangan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga disebut sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan.

2.2.2. Pengguna Informasi Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini menurut PSAK No.1 (2015:2) meliputi:

a) Investor

Penanaman modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta pada hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu

menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

c) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau, tergantung pada perusahaan.

f) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya bank karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pengguna. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pengguna lain. (PSAK No.1 2015).

2.2.3. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2015:1.10) laporan keuangan terdiri dari lima macam antara lain:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi tersendiri dalam laporan posisi keuangan, kecuali penyajian berdasarkan likuiditas menyediakan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan. Neraca minimal mencakup aset tetap, properti investasi, aset tak berwujud, aset keuangan, investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang dagang, kas dan setara kas, hutang dagang dan hutang lain, provisi, kewajiban yang diestimasi, kewajiban berbunga jangka panjang, hak minoritas, modal saham dan pos ekuitas lainnya.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan yang menyajikan seluruh pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Laporan laba rugi minimal mencakup pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, dan laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan laba rugi bersih periode yang bersangkutan; setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas; pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur oleh PSAK terkait; transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik; saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang telah dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa yang penting. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, dan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.3. Audit

2.3.1. Pengertian Audit

Menurut Arens *et al* (2014) audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen.

2.3.2. Pengertian Audit Delay

Lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *audit report lag* atau *audit delay*. Menurut Dyer & McHugh, “*Auditors’ report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditors’ report*”.

Menurut Ashton *et al*, *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

Audit delay merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2011).

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku

berakhir. Laporan tahunan wajib dimuat dalam Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik bersamaan dengan penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan, laporan tersebut wajib tersedia dalam jangka waktu tertentu sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal mengenai Situs Web Emiten dan Perusahaan Publik.

2.3.3. Risiko Audit

Menurut Tuanakotta (2013: 89) risiko audit (*audit risk*) adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat atas laporan keuangan yang disalah sajian secara material. Tujuan audit ialah menekan risiko audit ini ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor.

2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar-kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ani, 2011:17). Ukuran perusahaan merupakan ukuran sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat memberikan manfaat ekonomis pada masa yang akan datang. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar, dan sebaliknya, semakin kecil sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin kecil ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, diantaranya dapat diukur berdasarkan total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya (Rosalina dan Kurnia, 2017)

Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

2.5. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan tersebut. Rasio leverage yang umum digunakan ada dua yaitu *debt to total aset* dan *debt to total equity* (Agnes, 2001;13).

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar. Perusahaan dengan proporsi hutang yang besar cenderung rentan dipengaruhi lingkungan disekitarnya. Kenaikan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi biaya modal yang selanjutnya berdampak pada tingginya harga pokok produksi. Tingginya harga pokok dapat berdampak pada tingkat margin yang lebih rendah bila harga produk tetap namun bila harga jual naik maka dapat berdampak pada turunnya volume penjualan. Pada situasi ekonomi yang tidak menguntungkan seperti terjadinya krisis ekonomi, dapat berakibat pada kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan (Azhari et al, 2014).

2.6.Reputasi KAP

Menurut Arens et al (2014) Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasa audit serta jasa atestasi dan assurance lainnya.

Menurut Tiono dan Jogi (2012) KAP *Big Four* yang ada di Indonesia adalah:

- a. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
- b. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja
- c. KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
- d. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

2.7. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset (ROA)*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering disebut juga ROI (Mamduh dan Halim, 2005:85).

Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan (Kartika, 2009).

Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Kinerja baik merupakan berita baik bagi reputasi perusahaan di mata publik, maka manajemen akan segera melaporkan berita baik itu (Juanita dan Satwiko, 2012).

2.8. Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode 2006-2009, dengan jumlah sampel sebanyak 256 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Di sisi lain, operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penulis mengurangi variabel laba/rugi perusahaan. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan industri perbankan pada periode 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Wirakusuma (2012) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode 2008-2011, dengan jumlah sampel sebanyak 39 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya ukuran kantor akuntan publik saja yang berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini auditor tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitian yaitu penulis menggunakan industri perbankan pada periode 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhari et al (2014) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Study Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2009 sampai dengan tahun 2012, dengan

jumlah sampel 29 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 2 dari 6 faktor yang berpengaruh pada *audit delay* yaitu ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan saham perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penulis mengurangi variabel struktur kepemilikan perusahaan. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan industri perbankan pada periode 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Dananti (2012) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur dan perusahaan keuangan yang tercatat di BEI pada tahun 2006, dengan jumlah sampel 36 perusahaan manufaktur dan 32 perusahaan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor dan tingkat solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penulis mengurangi variabel jenis industri perusahaan. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan industri perbankan pada periode 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan industri barang konsumsi dan perusahaan multifinance yang terdaftar di BEI pada periode 2004-2008, dengan

jumlah sampel 28 perusahaan industri barang konsumsi dan 11 perusahaan multifinance. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Di sisi lain, ukuran perusahaan dan sektor industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penulis menambah variabel opini audit perusahaan namun, tidak menggunakan sektor industri perusahaan. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan industri perbankan pada periode 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2014) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti & real estat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012, dengan jumlah sampel 49 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan solvabilitas dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penulis menambah variabel profitabilitas perusahaan dan opini audit perusahaan. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan industri perbankan pada periode 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2003 sampai 2009, dengan jumlah sampel 128 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi industri, pendapatan (rugi) tahun berjalan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag*. Di sisi lain, total aset, opini audit, dan proporsi hutang tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penulis menambah variabel profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan namun, penulis tidak menggunakan variabel total aset, klasifikasi industri, dan laba/rugi perusahaan. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan industri perbankan pada periode 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Armansyah dan Kurnia (2015) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan property dan real estate yang konsisten terdaftar di BEI pada periode 2012-2014, dengan jumlah sampel 34 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penulis menambah variabel solvabilitas perusahaan dan reputasi KAP. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan industri perbankan pada periode 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur periode 2010-2012, dengan jumlah sampel 162 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penulis menambah variabel solvabilitas perusahaan, opini audit perusahaan, dan profitabilitas perusahaan. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan industri perbankan pada periode 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia periode 2009-2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit report lag di Indonesia dan Malaysia secara simultan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio pendapatan perusahaan dan rasio hutang terhadap ekuitas, audit report lag di Indonesia sebagian dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan rasio hutang terhadap ekuitas, dan di Malaysia Hasil audit report lag sebagian dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penulis

menambah variabel solvabilitas perusahaan dan reputasi KAP. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan industri perbankan pada periode 2012-2016.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Kartika (2011), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasional, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Reputasi Auditor	bahwa total aset, dan solvabilitas berpengaruh signifikan, operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh
2.	Widyantari dan Wirakusuma (2012), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> . Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran KAP	ukuran kantor akuntan publik saja yang berpengaruh signifikan, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini auditor tidak berpengaruh
3.	Azhari et al (2014), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Study Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen: <i>Audit delay</i> Variabel Dependen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Struktur Kepemilikan Saham, Umur Perusahaan, Ukuran KAP	yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif, struktur kepemilikan saham perusahaan berpengaruh negatif, profitabilitas berpengaruh negatif, solvabilitas berpengaruh positif, umur perusahaan berpengaruh positif, ukuran KAP berpengaruh
4.	Pramesti dan Dananti (2012), Analisis Faktor-Faktor <i>Audit Delay</i> Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Audit Delay</i> Variabel Dependen: Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Tingkat	ukuran perusahaan, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor dan tingkat solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan.

		Profitabilitas, Ukuran KAP, Opini Auditor, dan Tingkat Solvabilitas.	
5.	Lianto dan Kusuma (2010), Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag	Variabel Independen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Dependen: Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Sektor industri	profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh, ukuran perusahaan dan sektor industri tidak berpengaruh
6.	Sari et al (2014), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012.	Variabel Independen: <i>Audit Delay</i> Variabel Dependen: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran KAP	ukuran perusahaan yang tidak memiliki pengaruh, sedangkan solvabilitas dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan
7.	Iskandar & Trisnawati (2010), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Total Aset, Klasifikasi Industri, Laba/ Rugi, Opini Audit, Ukuran KAP dan Proporsi Hutang	Klasifikasi Industri, Laba/Rugi dan besarnya KAP berpengaruh, sedangkan total Aset, Opini Audit, Proporsi Hutang tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
8.	Armansyah dan Kurnia (2015), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay.	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor	Ukuran Perusahaan dan opini auditor berpengaruh signifikan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay
9.	Ariyani dan Budiarta (2014), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur.	Variabel Dependen: <i>Audit Report lag</i> Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP	profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
10	Indriyani dan Supriyati (2012), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia.	Variabel Dependen: <i>Audit Report lag</i> Variabel Independen: : Ukuran Perusahaan,	Di Indonesia dan Malaysia secara simultan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan,

		Profitabilitas, Laba/Rugi Perusahaan, dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	profitabilitas, rasio pendapatan perusahaan dan rasio hutang terhadap ekuitas, audit report lag di Indonesia sebagian dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan rasio hutang terhadap ekuitas, dan di Malaysia Hasil audit report lag sebagian dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
--	--	-----------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: data diolah, 2017

2.9. Pengembangan Hipotesis

2.9.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Tiono dan Jogi, 2012).

Menurut Juanita dan Satwiko (2012) ukuran perusahaan biasanya besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Hal ini memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya keuangan yang besar untuk membayar *audit fee* agar mendapatkan pelayanan audit yang baik dan cepat. Perusahaan besar juga mendapat tekanan yang besar dari pihak eksternal terhadap kinerja keuangannya, hal ini dapat mendorong manajemen perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan auditan lebih cepat.

$H_1 =$ Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay

2.9.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Kartika, 2011).

Menurut Azhari et al (2014) rasio hutang yang tinggi terhadap total aset dapat berdampak pada kurangnya kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Tingginya solvabilitas dapat berakibat auditor memerlukan waktu yang lebih banyak dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga berdampak pada audit delay.

H_2 = Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay

2.9.3. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Kualitas audit diukur dengan ukuran KAP yang dibedakan menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP *the big four* cenderung untuk lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima dan mengeluarkan pendapat yang *going concern* (Widyantari dan Wirakusuma, 2012).

KAP besar umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Sistem yang digunakan lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. Hal yang biasa terjadi

adalah KAP besar akan memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. KAP besar juga akan berusaha memper- tahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat (Juanita dan Satwiko, 2012).

$H_3 =$ Reputasi KAP berpengaruh terhadap Audit Delay

2.9.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan (Kartika, 2009).

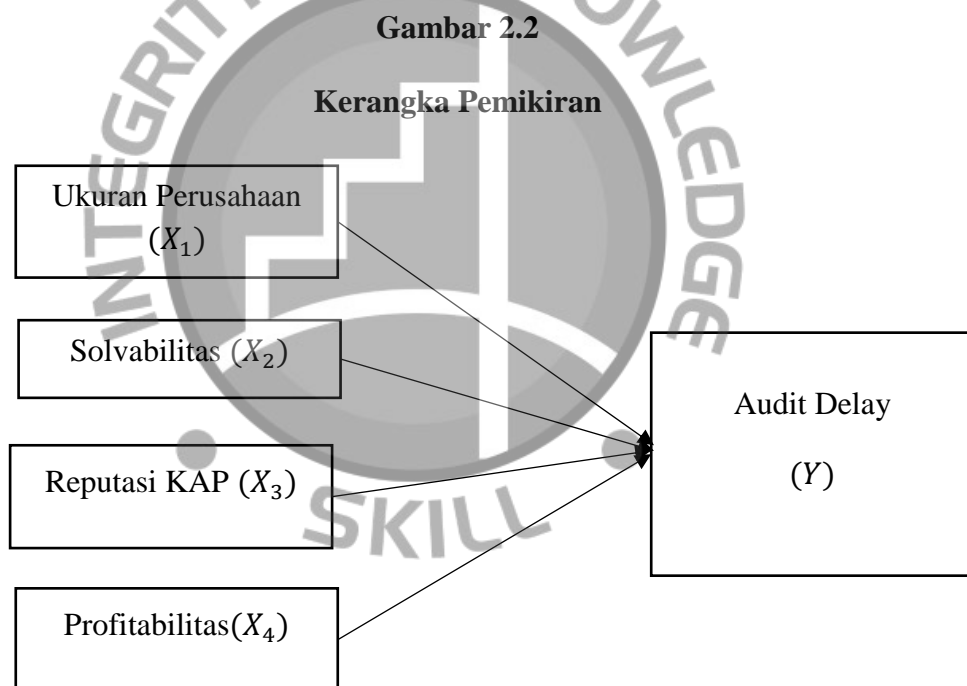
Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Kinerja baik merupakan berita baik bagi reputasi perusahaan di mata publik, maka manajemen akan segera melaporkan berita baik tersebut (Juanita dan Satwiko, 2012).

$H_4 =$ Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay

2.10. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu audit delay. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan profitabilitas.

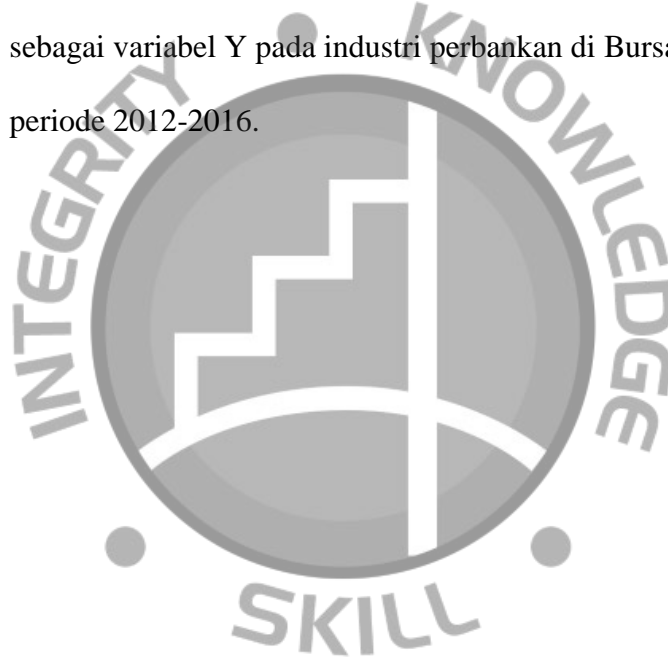
Dalam penelitian ini penulis ingin menguji tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Keterangan:

- a. X_1 : Menguji ukuran perusahaan, apakah berpengaruh terhadap audit delay sebagai variabel Y pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

- b. X_2 : Menguji solvabilitas, apakah berpengaruh terhadap audit delay sebagai variabel Y pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- c. X_3 : Menguji reputasi KAP, apakah berpengaruh terhadap audit delay sebagai variabel Y pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- d. X_4 : Menguji profitabilitas, apakah berpengaruh terhadap audit delay sebagai variabel Y pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional buku 3 dan buku 4 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

3.2. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2012) penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris. Penelitian empiris adalah penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2012) *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yaitu Bank Konvensional buku 3 dan buku

4 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangannya dengan menggunakan rentang waktu 2012-2016.

Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel antara lain:

1. Perusahaan industri perbankan buku 3 dan buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit secara berturut-turut selama 5 tahun periode tahun 2012-2016.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan menggunakan mata uang mata uang rupiah selama periode tahun 2012-2016.
4. Memiliki data yang diperlukan secara lengkap dalam penelitian ini.

3.4. Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan industri perbankan buku 3 dan buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah di audit dan dipublikasikan dari industri perbankan periode 2012-2016.

Adapun data pada penelitian ini didapat melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji buku-buku literature, jurnal, dan makalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang Industri Perbankan di Indonesia serta mengeksplorasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari bank tersebut yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki dan memberikan nilai yang bervariasi (Sekaran & Bougie, 2013: 68). Pada umumnya variabel dibedakan menjadi dua jenis yaitu, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas tidak terikat (independen).

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan profitabilitas.

3.5.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Menurut Ashton et al, *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

Menurut Arhari et al (2014) *audit delay* yaitu jangka waktu yang dihitung dalam jumlah sejak tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini) oleh auditor independen. Dalam penelitian ini diukur dengan jumlah hari dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan sampai ditandatanganinya laporan audit.

3.5.2. Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat

tiga variabel Independen pada penelitian ini, yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP, dan Profitabilitas.

3.5.2.1.Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Menurut Sari et al (2014) penentuan terhadap besar kecilnya suatu perusahaan adalah melalui besar kecilnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker, karena perusahaan tersebut cenderung mudah mempublikasikan laporan keuangan dan cenderung berada dalam posisi kinerja yang stabil. Sedangkan pada perusahaan kecil, informasi tentang kinerja perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan hampir tidak pernah dipublikasikan, sehingga publik hanya memiliki sedikit informasi untuk dapat diolah menjadi sebuah pertimbangan investasi, khususnya dalam bentuk saham. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan perusahaan mengacu pada penelitian Sari et al (2014), di mana ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma dari total aktiva, digunakan rumus:

$$Ukuran\ Perusahaan = \log Total\ Aktiva$$

3.5.2.2.Solvabilitas

Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan

solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya (Kartika, 2011). Solvabilitas dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

3.5.2.3.Reputasi KAP

Reputasi KAP sangat diperlukan bagi perusahaan yang go public. Pengukuran reputasi KAP ini menggunakan metode variabel dummy. Yang mana perusahaan menggunakan KAP Big Four diberi kode 1 dan kode 0 diberikan untuk KAP Non Big Four (Rosalina dan Kurnia, 2017).

3.5.2.4.Profitabilitas

ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan income dari pengelolaan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Pada dasarnya ROA terdiri atas dua komponen penyusun rasio, yaitu income dan expense control (termasuk pajak).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen			
Audit Delay	Y= Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen.	Tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan <i>audit</i> (tanggal opini).	Rasio
Variabel Dependen			
Ukuran Perusahaan	X ₁ = Ukuran perusahaan adalah besar-kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ani, 2011:17).	$Ukuran\ Perusahaan = \log Total\ Aktiva$	Rasio
Solvabilitas	X ₂ = Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan tersebut. (Agnes, 2001:13).	$Solvabilitas = \frac{total\ debt}{total\ asset} \times 100\%$	Rasio
Reputasi KAP	X ₄ = Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan yang dipublikasikan oleh seluruh perusahaan yang telah go public, sebagian besar dari perusahaan besar, dan banyak pula dari perusahaan kecil, serta organisasi nirlaba (Arens et al, 2010).	Dummy = 1 = bermitra KAP Big Four 0 = tidak bermitra KAP Big Four	Nominal
Profitabilitas	X ₅ = Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan operasi suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu (Weygandt <i>et al</i> , 2011:671).	$Profitabilitas = \frac{laba\ bersih}{total\ asset} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Model penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan program E-views versi 9.0, regresi linier menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel dependen mempengaruhi variabel independen. Data dalam penelitian ini termasuk ke dalam data panel sehingga Eviews merupakan program yang tepat karena dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berbentuk *time series*, *cross section* maupun data panel (Winarno, 2011:3). Sehingga hal ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

Persamaan 3.1

Model Penelitian

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Audit Delay
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien masing-masing variabel independen
X_1	= Solvabilitas
X_2	= Ukuran Perusahaan
X_3	= Reputasi KAP
X_4	= Profitabilitas
ε	= Estimasi Error
i	= Cross Section Identifiers
t	= Time Series Identifiers

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Analisis Regresi Data Panel

Gabungan antara data seksi silang (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*) akan membentuk data panel dan data pool (Winarno, 2011: 2.5). Data panel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu total asset, KAP big four dan non big

four, ROA yang akan diteliti secara runtun waktu selama 5 tahun periode 2012-2016. Data panel diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950, merupakan data seksi silang (terdiri atas beberapa variabel), dan sekaligus terdiri atas beberapa waktu, sedangkan data pool, sebenarnya juga data panel, kecuali masing-masing kelompok dipisahkan berdasarkan objek (Winarno, 2011: 9.1). Analisis regresi data panel memiliki tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan Common Effect, pendekatan Fixed Effect dan pendekatan Random Effect.

1. Pendekatan Common Effect

Pengujian ini merupakan pengujian paling sederhana. Teknik ini mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Sehingga, hasil dari regresi ini dianggap sama untuk semua objek pada semua waktu.

2. Pendekatan Fixed Effect

Pengujian ini dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat dalam pengujian common effect yaitu terdapat ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengujian ini mendefinisikan bahwa satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu.

3. Pendekatan Random Effect

Metode ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap. Tanpa menggunakan variabel semu, metode random effect menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarobjek.

Namun, untuk melakukan pengujian menggunakan metode ini ada satu syarat yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien.

Dalam Winarno (2011) terdapat langkah pengujian yang harus dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat. Langkah-langkah tersebut adalah uji signifikan fixed effect uji F atau Chow test (Uji Chow). Kemudian dengan Uji Hausman.

3.7.1.1. Uji Chow

Uji chow merupakan uji untuk melihat model common effect dengan fixed effect (Ghozali, 2013:181). Uji chow dalam penelitian ini menggunakan program Eviews. Hipotesis yang dibentuk dalam Chow test adalah sebagai berikut:

H_0 : Model Common Effect

H_1 : Model Fixed Effect

H_0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar $\geq 5\%$. Jika hasil dari Uji Chow menggunakan fixed effect model maka dilanjutkan ke Uji Hausman. Namun jika hasil dari Uji Chow menggunakan common effect model maka tidak perlu dilanjutkan ke Uji Hausman.

3.7.1.2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model terbaik dari penelitian. Sehingga, dalam pengujian ini akan menghasilkan penggunaan model terbaik

dengan menggunakan fixed random atau random effect. Oleh karena itu, pengujian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa hipotesa sebagai berikut:

H_0 : random effect model

H_1 : fixed effect model

Kriteria penilaian atas pengujian ini dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah:

Jika nilai p-value $\geq 5\%$, maka H_0 diterima (model random effect)

Jika nilai p-value $< 5\%$, maka H_0 ditolak (model fixed effect)

3.7.2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2009) statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewnes (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

3.7.3. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal, maka tes statistic yang dihasilkan tidak valid.

H_0 : Nilai ui berdistribusi normal

H_a : Nilai ui tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

H_0 : diterima bila nilai probability pada hasil pengujian $> 0,05$

H_a : diterima bila nilai probability pada hasil pengujian $< 0,05$

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

3.7.4.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen, karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen) (Winarno, 2011: 5.1).

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen (Gujarati, 2007: 61). Jika nilai F hitung $> F$ kritis pada dan derajat kebebasan tertentu maka model mengandung unsur multikolinieritas. Pada pengujian ini F kritis pada yang ditetapkan adalah sebesar 0.85 (Gujarati, 2007).

3.7.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain atau disebut sebagai varians tak sama atau nonkonstan, jika varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Gujarati, 2007: 82).

Ada beberapa uji untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan menggunakan Uji Park dengan melihat probabilitas koefisien masing-masing variabel independen. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 = tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model

H_a = terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu:

H_0 diterima apabila nilai probabilitas signifikansi > 0.05

H_a diterima apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05

3.7.4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013). Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 : Tidak terdapat masalah autokorelasi di dalam model

H_a : Terdapat masalah autokorelasi di dalam model

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu:

H_0 : Diterima apabila D-W stat berada pada nilai $= 1,54 \geq DW \leq 2,46$

H_a : Diterima apabila D-W stat berada pada nilai $= 1,54 \leq DW \geq 2,56$

3.7.5. Uji Hipotesis

3.7.5.1. Uji Statistik t

Uji parsial (*t test*) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini α yang ditetapkan adalah 5 %, dimana kriteria probability akan dijelaskan melalui ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka berpengaruh
- b. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka tidak berpengaruh
- c. Coefficient “-“ memiliki pengaruh negatif
- d. Coefficient “+” memiliki pengaruh positif

3.7.6. Uji Determinasi

Uji Determinasi atau yang biasa disebut Adjusted R^2 menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 akan selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, berarti semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen. Adjusted R^2 menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel tak bebas Y yang dijelaskan oleh sebuah variabel penjelas X (Winarno, 2011).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang bank umum konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian skripsi ini menggunakan periode pengamatan pada periode 2012-2016 secara berturut-turut selama 5 tahun. Sampel pada penelitian ini adalah bank umum konvensional buku 3 dan buku 4 yang ada di Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 26. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (*purposive sampling*), dengan ketentuan bank yang diteliti adalah bank umum konvensional yang termasuk buku 3 dan buku 4, bank yang menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit periode 2012-2015 dan memiliki kelengkapan data untuk penelitian. Berikut disajikan tabel 4.1 yang menunjukkan proses seleksi sampel dalam penelitian.

Tabel 4.1.
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Total industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016	41
Industri Perbankan yang tidak termasuk buku 3 dan 4	(15)
Total Perusahaan	26
26 Perusahaan x 5 Tahun (Periode 2012-2016)	130
<i>Outliers</i>	(2)
Jumlah Pengamatan Setelah <i>Outliers</i>	128

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan dari 26 sampel bank umum konvensional buku 3 dan buku 4 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah observasi 130 data. Kemudian selama pengolahan data terdapat 2 observasi yang merupakan data outlier. Data outlier pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada tahun 2015 dan 2016.

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa terdapat 26 sampel bank umum konvensional yang dijadikan data penelitian, berikut ini nama-nama industri perbankan yang digunakan sebagai sampel:

Tabel 4.2

Daftar Bank Umum Konvensional sebagai sample penelitian

NO	Kode	Nama Bank
1	BABP	Bank MNC Internasional
2	BACA	Bank Capital Indonesia
3	BBCA	Bank Central Asia
4	BBKP	Bank Bukopin
5	BBNI	Bank Negara Indonesia
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
8	BBTN	Bank Tabungan Negara
9	BCIC	Bank J Trust Indonesia
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia
11	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
12	BJBR	Bank Jabar Banten
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
14	BMRI	Bank Mandiri
15	BNGA	Bank CIMB Niaga

16	BNII	Bank Maybank Indonesia
17	BNLI	Bank Permata
18	BSIM	Bank Sinar Mas
19	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
20	BVIC	Bank Victoria Internasional
21	INPC	Bank Artha Graha Internasional
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional
23	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia
24	MEGA	Bank Mega
25	NISP	Bank OCBC NISP
26	PNBN	Bank Panin Indonesia

Sumber: Data Diolah, 2017

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk data yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel hasil pengujian data analisis deskriptif ini mendeskripsikan variabel yang terdiri dari audit delay sebagai variabel dependen, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan profitabilitas sebagai variabel independen Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan Eviews 9.0 hasil statistik deskriptif dari variabel dependen maupun independen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	60.78125	13.80288	0.876207	0.726563	2.043125
Median	59.00000	13.86305	0.877400	1.000000	1.800000
Maximum	119.0000	15.01650	1.353153	1.000000	5.510000
Minimum	16.00000	11.85950	0.294100	0.000000	-4.900000
Std. Dev.	21.39134	0.656297	0.086857	0.447475	1.446647
Skewness	-0.123677	-0.114244	-0.134881	-1.016606	-0.423817
Kurtosis	2.422883	2.301651	28.04724	2.033487	6.219122
Jarque-Bera	2.102654	2.879458	3346.330	27.02984	59.09988
Probability	0.349474	0.236992	0.000000	0.000001	0.000000
Sum	7780.000	1766.768	112.1546	93.00000	261.5200
Sum Sq. Dev.	58113.88	54.70219	0.958104	25.42969	265.7840
Observations	128	128	128	128	128

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa total keseluruhan observasi yang diolah penulis adalah sebanyak 128 observasi yang terdiri dari 26 bank umum konvensional dan waktu penelitian dari tahun 2012-2016. Berikut adalah uraian statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian:

1. *Audit Delay* (Y)

Variabel *audit delay* yang diproksikan dengan Y merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, dalam tabel 4.3 yaitu variabel *audit delay* menunjukkan bahwa nilai *audit delay* yang terjadi adalah antara 16 hari sampai 119 hari dengan rata-rata (*mean*) sebesar 60,78125 hari dan standar deviasi sebesar 21,39134. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, yang menunjukkan bahwa data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik. Maximum nilai Audit Delay adalah 119,0000 yang merupakan nilai Audit Delay Bank Pembangunan Daerah Bnten pada tahun 2015. Nilai minimum Audit delay adalah 16,00000 yang merupakan nilai Audit Delay dari Bank Rakyat Indpnesia pada tahun 2013 dan 2014. Median dari variabel TBH menunjukkan nilai 59,00000. Probability Jarque Bera sebesar 0,349474 atau lebih besar daripada 0,05 maka data terdistribusi normal.

2. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan X_1 merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Dari tabel 4.3 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) 13.80288 dengan standar deviasi sebesar 0,656297, standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata yang menunjukkan bahwa data di dalam variabel ini tidak terdistribusi dengan baik. Maximum nilai ukuran perusahaan adalah 15,01650 merupakan nilai ukuran perusahaan dari Bank Mandiri pada tahun 2016. Minimum nilai ukuran perusahaan adalah 11,85950 merupakan nilai ukuran perusahaan dari Bank J Trust Indonesia pada tahun 2014. Median dari variabel

ukuran perusahaan menunjukan nilai 13,86305 probability Jarque-Bera sebesar 0,236992 atau lebih besar daripada 0,05 maka terdistribusi normal.

3. Solvabilitas (X_2)

Solvabilitas yang diproksikan dengan X_2 menunjukan variabel independen dalam penelitian ini. Dari tabel 4.3, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) 0,876207 dengan standar deviasi sebesar 0,086857, standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata yang menunjukan bahwa data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik. Maximum nilai solvabilitas adalah 1,353153 merupakan nilai solvabilitas Bank Negara Indonesia pada tahun 2016. Nilai minimum solvabilitas adalah 0,294100 yang merupakan nilai solvabilitas dari Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2013. Median dari variabel solvabilitas menunjukan nilai 0,877400. probability Jarque-Bera sebesar 0,000000 atau lebih kecil daripada 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

4. Reputasi KAP (X_3)

Reputasi KAP yang diproksikan dengan X_3 merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Reputasi KAP yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Dari tabel 4.3 diketahui nilai rata-rata (*mean*) dari variabel reputasi KAP adalah 0,726563 dengan standar deviasi sebesar 0,447475, standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-rata yang menunjukan bahwa data didalam variabel ini terdistribusi dengan baik. Maksimum nilai reputasi KAP ada di angka 1,000000 dan minimum nilai reputasi KAP ada di angka 0,000000. Median dari variabel reputasi KAP

menunjukkan nilai 1,000000. Probability Jarque-Bera sebesar 0,000001 atau lebih kecil daripada 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

5. Profitabilitas (X_4)

Profitabilitas yang diprosikan dengan X_4 merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Dari tabel 4.3, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari variabel profitabilitas adalah 2,043125 dengan standar deviasi sebesar 1,446647, standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-rata yang menunjukkan bahwa data didalam variabel ini terdistribusi dengan baik. Maksimum nilai profitabilitas adalah 5,510000 merupakan dari Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2012. Nilai minimum dari profitabilitas adalah -4,900000 merupakan dari Bank Permata Tbk pada tahun 2016. Median dari variabel profitabilitas menunjukan nilai 1,800000. Probability Jarque-Bera sebesar 0,000000 atau lebih kecil daripada 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

4.3. Hasil Pengujian

4.3.1. Penentuan Regresi Data panel

Penentuan model estimasi regresi data panel antara model common effect, fixed effect atau random effect dilakukan dengan uji Chow dan uji Hausman.

4.3.1.1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan pada hasil regresi persamaan dengan fixed effect. Hasil dari uji Chow disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.580007	(25,98)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.068847	25	0.0000

Sumber: Output evIEWS diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui probabilitas chi-square hasil regresi persamaan dengan Fixed Effect sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian H_0 tidak dapat diterima atau dapat dinyatakan ditolak, sehingga penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model.

4.3.1.2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah estimasi regresi data panel menggunakan Fixed Effect atau Random Effect. Hasil dari uji Hausman dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

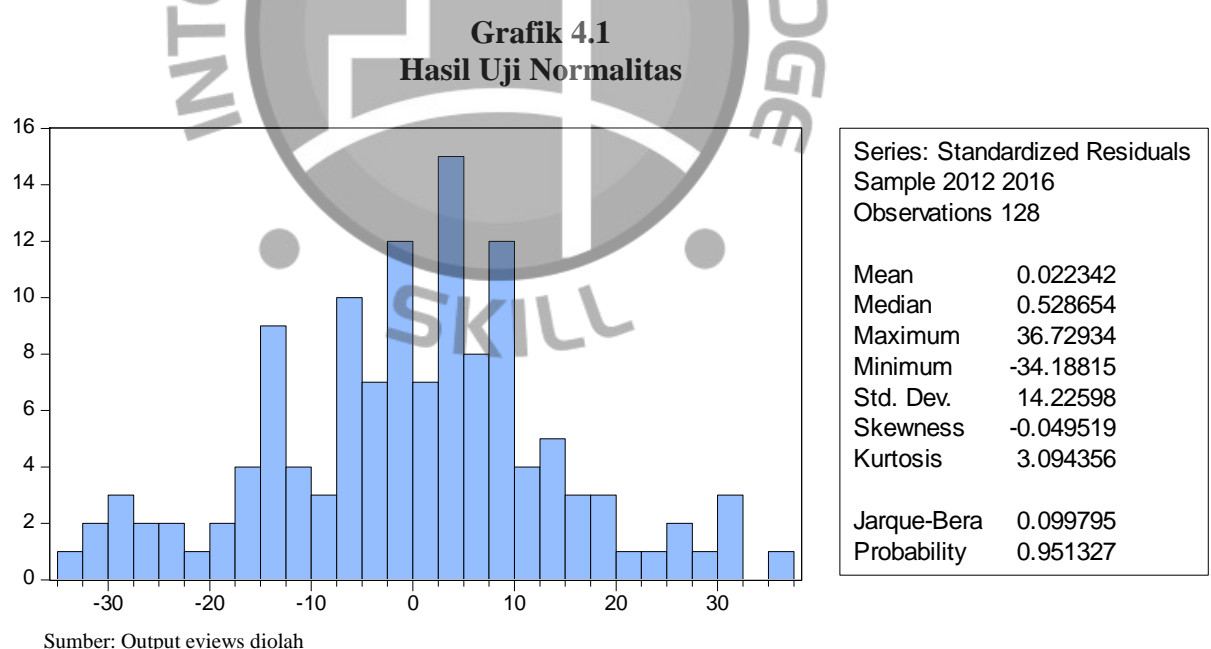
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.374779	4	0.8486

Sumber: Output evIEWS diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa probabilitas Crosssection random sebesar $0.8486 < 0.05$. Maka hasil dari Uji Hausman menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga penelitian ini menggunakan Random Effect Model.

4.3.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada hasil regresi persamaan dalam penelitian ini. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual hasil regresi persamaan terdistribusi normal atau tidak, karena data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan teknik analisi regresi data panel. Hasil uji normalitas disajikan dalam grafik 4.1 berikut ini.



Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa semua variabel telah terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probability Jarque-

Bera yang lebih besar dari 5% yaitu 0.951327. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data sampel dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari 3 asumsi yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dapat menghasilkan hasil estimator yang baik.

4.3.3.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi linier antar variabel independen. Salah satu syarat di dalam uji asumsi klasik adalah bahwa data yang diperoleh tidak boleh ada unsur multikolinieritas. Cara untuk melihat masalah di dalam multikolinieritas adalah dengan menggunakan correlation matrix seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1	-0,74165	0,06375	-0,54675	-0,21477
X1	-0,74165	1	-0,00086	0,66317	0,24102
X2	0,06375	-0,00086	1	-0,18797	0,13488
X3	-0,54675	0,66317	-0,18797	1	-0,00682
X4	-0,21477	0,24102	0,13488	-0,00682	1

Sumber: Output eviews diolah

Syarat untuk menguji multikolinieritas ini adalah dengan melihat koefisien korelasi. Apabila koefisien antar variabel kurang dari 0.85 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada unsur multikoleniaritas. Hasil yang didapat dari correlation matrix di atas menunjukkan korelasi antar variabel kurang dari 0.85, artinya tidak ada unsur multikoleniaritas di dalam penelitian ini.

4.3.3.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error periode sebelumnya di mana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson sebagai cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Hasil regresi persamaan dinyatakan lolos uji autokorelasi apabila nilai DW-stat berada pada kisaran 1,54-2,46. Hasil pengujian autokorelasi pada hasil regresi persamaan menunjukkan tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	
DW-stat	1,79793

Sumber: Output eviews diolah

4.3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apabila muncul kesalahan dan residual dari model regresi yang dianalisis tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Park.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Park				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5,897338	8,056202	0,732025	0,4655
(Ukuran Perusahaan) X1	-0221781	0,609292	-0,363999	0,7165
(Solvabilitas) X2	0,200425	2,323.273	0,086268	0,9314
(Reputasi KAP) X3	0,552563	0,842892	0,655556	0,5133
(Probabilitas) X4	-0,273731	0,186729	-1,465924	0,4665

Sumber: Output eviews diolah

Hasil Uji Park pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa probabilitas koefisien masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_0 dari uji heteroskedastisitas ini diterima. Dengan demikian, penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3.4. Analisa Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dengan terdiri dari 26 bank umum konvensional dan jumlah sampel selama periode 5 tahun sehingga sampel keseluruhan sebanyak 128, dengan persamaan sebagai berikut ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= <i>Audit Delay</i>
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien masing-masing variabel independen
X_1	= Ukuran Perusahaan
X_2	= Solvabilitas
X_3	= Reputasi KAP
X_4	= Profitabilitas
ε	= Estimasi Error
i	= Cross Section Identifiers
t	= Time Series Identifiers

Dari hasil uji yang telah dilakukan menggunakan model random effect pada persamaan dan model tersebut telah lulus uji asumsi klasik. Analisis hasil dari model regresi persamaan menggunakan data sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Regresi Persamaan Data Panel

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
(Ukuran Perusahaan) X1	-21,05189	-5,399266	0,0000
(Solvabilitas) X2	11,33146	0,873397	0,3841
(Reputasi KAP) X3	-3,169093	-0,606060	0,5456
(Probabilitas) X4	-1,511732	-1,338919	0,1831
C	346,7980	6,697475	0,0000
R-squared	0,023185	Adjusted R-squared	0,289404
F-statistic	13,93081	Durbin-Watson stat	1,797929
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: hasil olahan data

Dari hasil di atas, maka didapatkanlah persamaan regresi linier data panel sebagai berikut:

$$Y = 346,7980 - 21,05189X_{1it} + 11,33146X_{2it} - 3,169093X_{3it} - 1,511732X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Adapun interpretasi dari persamaan di atas yaitu:

- a. Koefisien konstanta sebesar 346,7980 yang memiliki arti Ukuran Perusahaan (X_1), Solvabilitas (X_2), Reputasi KAP (X_3), dan Profitabilitas (X_4) bernilai konstan, maka rata-rata Audit Delay sebesar 346,7980.
- b. Koefisien regresi yang dimiliki variabel Ukuran Perusahaan (X_1) selama periode 2012-2016 sebesar -21,05189, hal ini berarti setiap ada penurunan rata-rata sebesar -21,05189 untuk setiap kenaikan 1% pada ukuran perusahaan. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain konstan.

- c. Koefisien regresi yang dimiliki variabel Solvabilitas (X_2), selama periode 2012-2016 sebesar 11,33146, hal ini berarti setiap ada peningkatan 1% maka solvabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 11,33146. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Koefisien regresi yang dimiliki variabel Reputasi KAP (X_3), selama periode 2012-2016 sebesar -3,169093, hal ini berarti setiap ada penurunan rata-rata sebesar -3,169093 untuk setiap kenaikan 1% pada Reputasi KAP. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain konstan.
- e. Koefisien regresi yang dimiliki variabel Profitabilitas (X_4), selama periode 2012-2016 sebesar -1,511732, hal ini berarti setiap ada penurunan rata-rata sebesar -1,511732 untuk setiap kenaikan 1% pada profitabilitas. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain konstan.

4.3.5. Pengujian Hipotesis

4.3.5.1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji t persamaan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.8 diperoleh $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.645 dan hasil t-statistik untuk variabel X_1 (Ukuran Perusahaan) diperoleh sebesar -5,399266. Hasil t-statistik

Ukuran Perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel yang artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

2. Hipotesis 2 (H_2) dalam penelitian ini yaitu Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.8 diperoleh $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.645 dan hasil t-statistik untuk variabel X_2 (Solvabilitas) diperoleh sebesar 0,873397. Hasil t-statistik Ukuran Perusahaan lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yang artinya variabel Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay.
3. Hipotesis 3 (H_3) dalam penelitian ini yaitu Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.8 diperoleh $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.645 dan hasil t-statistik untuk variabel X_1 (Reputasi KAP) diperoleh sebesar -0,606060. Hasil t-statistik Reputasi KAP lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel yang artinya variabel Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.
4. Hipotesis 4 (H_4) dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.8 diperoleh $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.645 dan hasil t-statistik untuk variabel X_1 (Profitabilitas) diperoleh sebesar -1,338919. Hasil t-statistik Profitabilitas lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel yang artinya variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

4.3.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan untuk menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen di dalam mengestimasi persamaan regresi. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.9, koefisien determinasi dari persamaan penelitian ini (Adjusted R Squared) adalah sebesar 0.289404 atau 28.9404%. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP, dan Profitabilitas mampu menjelaskan pengaruh kepada Audit Delay sebesar 28.9404%. Sisanya yaitu sebesar 71,0596% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

4.4. Analisis Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil uji t menunjukkan nilai ukuran probabilitas variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar $(0,0000 < 0.05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Kartika (2011), azhari et al (2014), dan Ariyani dan Budiarta (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit delay. Menurut Kartika (2011) Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah

sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delaynya semakin pendek.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hasil uji t menunjukkan nilai ukuran probabilitas variabel solvabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar $(0,3841 > 0.05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_2 ditolak, yang berarti variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang yang besar ataupun perusahaan dengan utang kecil sama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap lamanya *audit delay* (Widyantari dan Wirakusuma, 2012). Menurut Mujianto (2011) kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak secara signifikan mempengaruhi Audit Delay. Dari sisi pelaksanaan pekerjaan audit, perusahaan dengan total hutang yang besar ataupun yang kecil tidak akan mempengaruhi kecepatan penyelesaian pekerjaan audit. Sepanjang perencanaan audit telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur SPAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Widyantari dan Wirakusuma, 2012) yang menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada industri perbankan termasuk buku 3 dan buku 4 periode tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Hasil uji t menunjukkan nilai ukuran probabilitas variabel reputasi KAP lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar ($0,5456 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_3 ditolak, yang berarti variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Dalam penelitian ini Reputasi KAP tidak mempengaruhi audit delay pada industri perbankan termasuk buku 3 dan buku 4 periode tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azhari et al (2014). Menurut Azhari et al (2014) Pada umumnya Kantor Akuntan Publik memperoleh jasa pengauditan sesuai dengan persepsi dari perusahaan sebagai pemakai jasa KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar cenderung mencari KAP yang besar dan perusahaan kecil akan mencari KAP yang kecil juga. Berdasarkan hal itu dapat ditarik kesimpulan ukuran KAP tidak akan mempengaruhi audit delay sebab masing-masing KAP akan bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil uji t menunjukkan nilai ukuran probabilitas variabel Profitabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar ($0,1831 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_4 ditolak, yang berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Dalam penelitian ini Profitabilitas tidak mempengaruhi audit delay pada industri perbankan termasuk buku 3 dan buku 4 periode tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyantari dan Wirakusuma (2012), Azhari et al (2014), Armansyah dan Kurnia (2015), dan Kartika (2011). Menurut Armansyah dan Kurnia (2015) kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Menurut Azhari et al (2014) bahwa tidak semua perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan mengalami audit delay yang panjang sebab kantor akuntan yang bekerja secara profesional akan bekerja sesuai jadwal rencana penyelesaian laporan audit yang telah ditentukan sebelumnya.

4.5. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, silvabilitas, reputasi KAP, dan profitabilitas terhadap *audit delay*, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang termasuk buku 3 dan buku 4. Melihat hasil dalam penelitian ini diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan dengan proksi X_1 berpengaruh terhadap audit delay pada industry perbankan buku 3 dan buku 4 pada tahun 2012-2016, hal ini bahwa perusahaan yang dikategorikan memiliki ukuran perusahaan yang besar dilihat dari total asset perusahaan tersebut dapat mempengaruhi ketetapan penyampaian laporan keuangan audit sebuah perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mempunyai sistem pengendalian internal yang kuat, sumber daya yang lebih besar, dan juga manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*.

Variabel solvabilitas dengan proksi X_2 dalam penelitian ini memiliki hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang yang besar ataupun perusahaan dengan utang kecil sama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap lamanya *audit delay* pada industry perbankan buku 3 dan buku 4 pada tahun 2012-2016.

Dalam variabel reputasi KAP yang di proksikan dengan X_3 dalam penelitian ini memiliki hasil bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay pada industri perbankan buku 3 dan buku 4 pada tahun 2012-2016. Hal ini dikarenakan bahwa semua auditor akan berusaha untuk menyelesaikan auditnya dengan tepat waktu, untuk menjaga kualitas KAP tersebut. Selain itu KAP besar maupun KAP kecil dalam menjalankan penugasan auditnya akan menggunakan standar audit yang sama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Dalam variabel profitabilitas yang diproksikan dengan X_4 dalam penelitian ini memiliki hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada

industri perbankan buku 3 dan buku 4 pada tahun 2012-2016. Karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan profitabilitas terhadap audit delay pada industri perbankan buku 3 dan 4 periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka hasil yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada industri perbankan periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini karena manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada industri perbankan periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini karena besar kecilnya debt to total asset suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Walaupun perusahaan memiliki kewajiban atas hutang kepada kreditor itu tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi

hutang yang besar memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya. Ini kembali lagi kepada kinerja perusahaan tersebut dalam mempertahankan reputasinya dan keinginan perusahaan untuk tetap going concern.

3. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay pada industri perbankan periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini karena semua auditor akan berusaha untuk menyelesaikan auditnya dengan cepat, hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas KAP tersebut untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, KAP besar dan KAP kecil dalam menjalankan penugasan auditnya menggunakan standar audit yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada industri perbankan periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan tersebut. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat

5.2. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Konvensional:

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, yang artinya ukuran perusahaan meningkat dapat memperkecil kemungkinan mengalami delay. Maka dari itu pentingnya antara kapabilitas auditor dan kompleksitas manajemen perusahaan yang diaudit.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan variable independen yang dalam penelitian ini yang hanya membahas Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP, dan Profitabilitas. Serta diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian yang berpengaruh terhadap audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, (2001). *Analisis Kinerja dan Perancangan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing And Assurance Service (15 ed)*. England: Pearson Education.
- Ariyani, N. N., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.8, No.2*.
- Azhari, M., et al. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10*.
- Badjuri Achmat. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kator Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3, No.2*.
- Arry Eksandy. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 1. No. 2*.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS regresi*. Edisi ke-7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory (7 ed)*. Australia: Willey & Sons.
- Gujarati, D. N. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika (3rd ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E., 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 12, Nomor 13 : 175-186*.
- Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 14, No. 1, Hlm. 31 - 40*.
- Kartika, Andi. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 16, No. 1*.

- Kartika, Andi. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3. No. 2.
- Mamduh M. Hanafi., Abdul Halim. 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK 04/2016.
- Prahesty, S. (2011). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada perusahaan Food & Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009).
- Pramesti, H., & Dananti, K. (2012). Analisa Faktor-Faktor Audit Delay Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 9, No. 1.
- Rosalina, Y., & Kurnia. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 6, No. 6.
- Saftina, Y., & Wenny, D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol. 4, No. 1.
- Sari, P, et al. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *JOM FEKON*. Vol. 1, No. 2.
- Septiana, Ira. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal Maksi*. Vol. 10, No.1.
- Sekaran, U. & Bougie, R, (2013). *Research Methods for business: a skill-building approach* (6thed.). USA: Willey.
- Standar Profesional Akuntan Publik, PSA No. 01, Salemba Empat, Jakarta.
- Sulistyawati, Ardiani Ika. (2009). Praktek Audit Delay oleh Auditor dan Kaitannya dengan Timelines. *Jurnal Solusi*. Vol. 8. No. 2.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiono, I. T., & Jogi, Y. (2012). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*, Vol.1, No.2.
- Tuanakotta, M. Theodorus. (2013). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.

Widyantari, P., & Gede Made. (2012) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi. Vol. 1. No. 1.

Winarno, W. W. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*.

www.idx.co.id



LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN

Perusahaan	Tahun	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
BABP	2012	87	12,8712	0,9040	1	0,09
	2013	79	12,9120	0,2941	1	-0,93
	2014	75	12,9745	0,8690	1	-0,82
	2015	70	13,0841	0,8593	1	0,1
	2016	61	13,1159	0,8575	1	0,11
BACA	2012	86	12,7533	0,8839	0	1,32
	2013	86	12,8537	0,8730	0	1,59
	2014	86	12,9662	0,8947	0	1,33
	2015	83	13,0849	0,9134	0	1,1
	2016	88	13,1525	0,9074	0	1
BBCA	2012	64	14,6464	0,8805	1	3,6
	2013	49	14,6957	0,8682	1	3,8
	2014	47	14,7423	0,8554	1	3,9
	2015	47	14,7741	0,8445	1	3,8
	2016	45	14,8304	1,0001	1	4
BBKP	2012	70	13,8175	0,9239	1	1,83
	2013	73	13,8417	0,9105	1	1,78
	2014	86	13,8979	0,9137	1	1,23
	2015	74	13,9748	0,9201	1	1,39
	2016	88	14,0229	0,9095	1	1,83
BBNI	2012	60	14,5228	0,8694	1	2,7
	2013	48	14,5228	1,0170	1	2,6
	2014	22	14,6197	0,8189	1	3,5
	2015	25	14,7064	0,8115	1	3,4
	2016	20	14,7803	1,3532	1	2,9
BBNP	2012	74	12,9145	0,9195	0	1,57
	2013	50	12,9994	0,8946	0	1,58
	2014	51	12,9763	0,8798	0	1,32
	2015	54	12,9352	0,8612	0	0,99
	2016	59	12,8868	0,9268	0	0,15
BBRI	2012	23	14,7414	0,8823	1	5,51
	2013	16	14,7967	0,8733	1	5,03
	2014	16	14,9042	0,8781	1	4,73
	2015	29	14,9437	0,8712	1	4,19
	2016	20	15,0016	0,8537	1	3,84

BBTN	2012	58	14,0482	0,9080	1	1,94
	2013	41	14,1178	0,9119	1	1,79
	2014	54	14,1601	0,9156	1	1,14
	2015	29	14,2350	0,9193	1	1,61
	2016	41	14,3308	0,9107	1	1,76
BCIC	2012	105	13,1830	0,9184	0	2,7
	2013	98	13,0055	1,3034	0	2,6
	2014	86	11,8595	0,9196	0	3,5
	2015	78	13,1200	0,9243	0	3,4
	2016	59	13,2568	0,8144	0	2,9
BDMN	2012	37	14,1925	0,8156	1	1,57
	2013	36	14,2654	0,8287	1	1,58
	2014	16	14,2916	0,8313	1	1,32
	2015	61	14,2743	0,8181	1	0,99
	2016	58	14,2408	0,7910	1	0,15
BEKS	2012	77	12,8855	0,9149	0	5,51
	2013	86	12,9544	0,9203	0	5,03
	2014	65	12,9564	0,9297	0	4,73
	2015	119	12,7758	0,9497	0	4,19
	2016	76	12,7203	0,8354	0	3,84
BJBR	2012	63	13,8503	0,8719	1	2,46
	2013	65	13,8510	0,8582	1	2,61
	2014	63	13,8799	0,8424	1	1,92
	2015	57	13,9479	0,8576	1	2,04
	2016	60	14,0100	0,8508	1	2,22
BJTM	2012	59	13,4641	0,8115	1	3,34
	2013	66	13,5191	0,8270	1	3,82
	2014	58	13,5798	0,8409	1	3,52
BMRI	2012	56	14,8032	0,8161	1	3,55
	2013	41	14,8652	0,8140	1	3,66
	2014	33	14,9320	0,8152	1	3,57
	2015	28	14,9591	0,8090	1	3,15
	2016	30	15,0165	0,7938	1	1,95
BNGA	2012	45	14,2954	0,8853	1	3,18
	2013	45	14,3402	0,8816	1	2,67
	2014	42	14,3677	0,8780	1	1,33
	2015	55	14,3781	0,8799	1	0,47
	2016	48	14,3830	0,8584	1	1,09

BNII	2012	50	14,0636	0,9165	1	1,46
	2013	49	14,1478	0,9117	1	1,64
	2014	42	14,1563	0,8987	1	0,69
	2015	54	14,1976	0,9001	1	1,08
	2016	45	14,2219	0,8844	1	1,6
BNLI	2012	50	14,1199	0,9052	1	1,7
	2013	51	14,2197	0,9148	1	1,55
	2014	51	14,2680	0,9078	1	1,2
	2015	56	14,2617	0,8970	1	0,2
	2016	47	14,2189	0,8835	1	-4,9
BSIM	2012	77	13,1805	0,8795	0	1,74
	2013	84	13,2417	0,8421	0	1,71
	2014	84	13,3276	0,8513	0	1,02
	2015	84	13,4451	0,8683	0	0,95
	2016	76	13,4941	0,8565	0	1,72
BTPN	2012	51	13,7715	0,8691	1	4,7
	2013	49	13,8430	0,8578	1	4,5
	2014	62	13,8751	0,8098	1	3,6
	2015	60	13,9087	0,7904	1	3,1
	2016	48	13,9608	0,7732	1	3,1
BVIC	2012	84	13,1569	0,8976	0	2,17
	2013	84	13,2827	0,9142	0	1,97
	2014	89	13,3297	0,8628	1	0,8
	2015	89	13,3664	0,8615	1	0,65
	2016	58	13,4150	0,8529	1	0,52
INPC	2012	80	13,3130	0,9058	0	0,66
	2013	84	13,3261	0,8768	0	1,39
	2014	77	13,3702	0,8841	0	0,79
	2015	82	13,4000	0,8899	0	0,33
	2016	82	13,4150	0,8313	0	0,35
MAYA	2012	79	13,2347	0,8925	0	2,41
	2013	86	13,3805	0,8996	0	2,53
	2014	83	13,5584	0,9212	0	1,98
	2015	88	13,6749	0,9030	1	2,1
	2016	79	13,7842	0,8841	1	2,03

MAYA	2012	79	13,2347	0,8925	0	2,41
	2013	86	13,3805	0,8996	0	2,53
	2014	83	13,5584	0,9212	0	1,98
	2015	88	13,6749	0,9030	1	2,1
	2016	79	13,7842	0,8841	1	2,03
MCOR	2012	79	12,8126	0,8837	1	2,04
	2013	78	12,8986	0,8692	1	1,74
	2014	83	12,9899	0,8599	1	0,79
	2015	55	13,0093	0,8045	1	1,03
	2016	89	13,0884	0,8045	1	0,69
MEGA	2012	65	13,8144	0,9040	1	2,74
	2013	59	13,8227	0,9080	1	1,14
	2014	71	13,8238	0,8956	1	1,16
	2015	78	13,8339	0,8312	1	1,97
	2016	59	13,8484	0,8261	1	2,36
NISP	2012	43	13,8984	0,8869	1	1,79
	2013	29	13,9891	0,8616	1	1,81
	2014	41	14,0134	0,8554	1	1,79
	2015	25	14,0809	0,8638	1	1,68
	2016	25	14,1405	0,8588	1	1,85
PNBN	2012	84	14,1726	0,8814	1	1,96
	2013	83	14,2169	0,8744	1	1,85
	2014	37	14,2370	0,8654	1	2,23
	2015	50	14,2672	0,8318	1	1,31
	2016	48	14,2992	0,8283	1	1,69

LAMPIRAN 2

Data Output Hasil Penelitian

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.580007	(25,98)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.068847	25	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/20/18 Time: 20:21

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 26

Total panel (unbalanced) observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-21.53180	2.778055	-7.750677	0.0000
X2	13.07925	15.25284	0.857496	0.3928
X3	-4.737520	4.024447	-1.177185	0.2414
X4	-0.937414	0.938577	-0.998761	0.3199
C	351.8794	36.63081	9.606105	0.0000

R-squared	0.561126	Mean dependent var	60.78125
Adjusted R-squared	0.546853	S.D. dependent var	21.39134
S.E. of regression	14.39984	Akaike info criterion	8.210590
Sum squared resid	25504.70	Schwarz criterion	8.321997
Log likelihood	-520.4777	Hannan-Quinn criter.	8.255855
F-statistic	39.31559	Durbin-Watson stat	1.023491
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.374779	4	0.8486

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-17.537584	-21.051886	42.965148	0.5919
X2	10.108249	11.331464	11.203866	0.7148
X3	0.860461	-3.169093	27.124936	0.4391
X4	-1.774567	-1.511732	0.872028	0.7784

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/20/18 Time: 20:22

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 26

Total panel (unbalanced) observations: 128

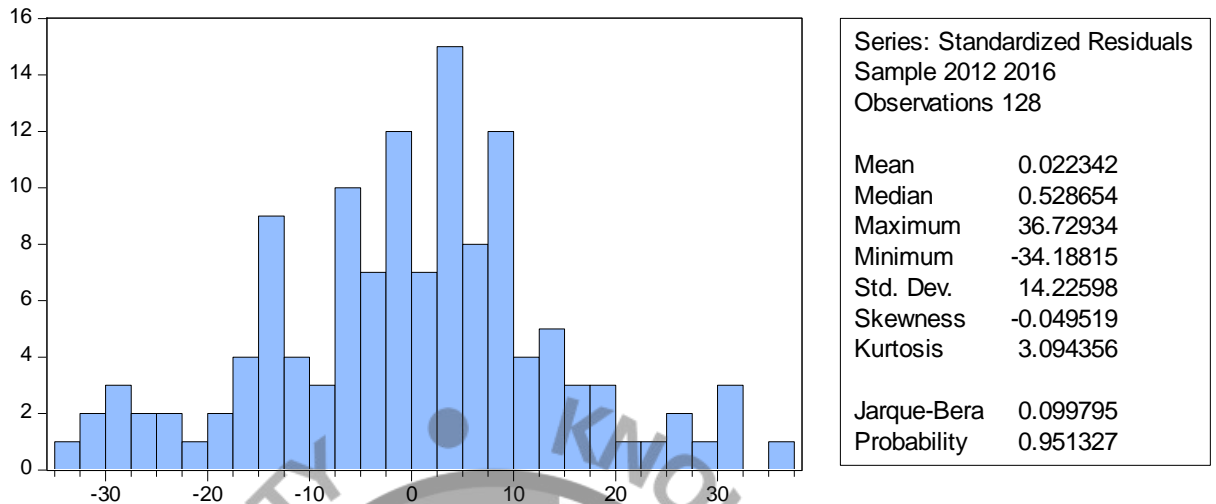
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	296.9939	104.3077	2.847286	0.0054
X1	-17.53758	7.626766	-2.299478	0.0236
X2	10.10825	13.39883	0.754413	0.4524
X3	0.860461	7.380205	0.116590	0.9074
X4	-1.774567	1.465204	-1.211140	0.2288

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.797602	Mean dependent var	60.78125
Adjusted R-squared	0.737708	S.D. dependent var	21.39134
S.E. of regression	10.95546	Akaike info criterion	7.827239
Sum squared resid	11762.16	Schwarz criterion	8.495684
Log likelihood	-470.9433	Hannan-Quinn criter.	8.098832
F-statistic	13.31702	Durbin-Watson stat	2.161166
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Uji Normalitas



4. Uji Heteroskedasitas

Dependent Variable: LNRESID
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/20/18 Time: 20:38
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 26
 Total panel (unbalanced) observations: 128
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.221781	0.609292	-0.363999	0.7165
X2	0.200425	2.323273	0.086268	0.9314
X3	0.552563	0.842892	0.655556	0.5133
X4	-0.273731	0.186729	-1.465924	0.1452
C	5.897338	8.056202	0.732025	0.4655

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		1.378005	0.3229
Idiosyncratic random		1.995397	0.6771

Weighted Statistics			
R-squared	0.023185	Mean dependent var	1.557915
Adjusted R-squared	-0.008581	S.D. dependent var	2.018124
S.E. of regression	2.027206	Sum squared resid	505.4762

F-statistic	0.729874	Durbin-Watson stat	1.685217
Prob(F-statistic)	0.573218		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.016626	Mean dependent var	2.855875
Sum squared resid	736.6930	Durbin-Watson stat	1.156299

5. Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1	0.74165282307 71748	0.06375098975 30025	0.54674732116 00536	0.21477345478 04025
X1	0.74165282307 71748	1	0.00085780475 11903425	0.66317114612 5418	0.24101676856 81008
X2	0.06375098975 30025	0.00085780475 11903425	1	0.18797324766 92955	0.13488172989 06869
X3	0.54674732116 00536	0.66317114612 5418	0.18797324766 92955	1	0.00681926508 3948562
X4	0.21477345478 04025	0.24101676856 81008	0.13488172989 06869	0.00681926508 3948562	1

6. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/20/18 Time: 20:40
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 26
Total panel (unbalanced) observations: 128
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-21.05189	3.899027	-5.399266	0.0000
X2	11.33146	12.97401	0.873397	0.3841
X3	-3.169093	5.229005	-0.606060	0.5456
X4	-1.511732	1.129069	-1.338919	0.1831
C	346.7980	51.78041	6.697475	0.0000

Effects Specification

S.D. Rho

Cross-section random	10.29480	0.4689
Idiosyncratic random	10.95546	0.5311

Weighted Statistics

R-squared	0.311785	Mean dependent var	26.25352
Adjusted R-squared	0.289404	S.D. dependent var	12.87337
S.E. of regression	10.82628	Sum squared resid	14416.63
F-statistic	13.93081	Durbin-Watson stat	1.797929
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.557728	Mean dependent var	60.78125
Sum squared resid	25702.15	Durbin-Watson stat	1.008478

7. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	60.78125	13.80288	0.876207	0.726563	2.043125
Median	59.00000	13.86305	0.877400	1.000000	1.800000
Maximum	119.0000	15.01650	1.353153	1.000000	5.510000
Minimum	16.00000	11.85950	0.294100	0.000000	-4.900000
Std. Dev.	21.39134	0.656297	0.086857	0.447475	1.446647
Skewness	-0.123677	-0.114244	-0.134881	-1.016606	-0.423817
Kurtosis	2.422883	2.301651	28.04724	2.033487	6.219122
Jarque-Bera	2.102654	2.879458	3346.330	27.02984	59.09988
Probability	0.349474	0.236992	0.000000	0.000001	0.000000
Sum	7780.000	1766.768	112.1546	93.00000	261.5200
Sum Sq. Dev.	58113.88	54.70219	0.958104	25.42969	265.7840
Observations	128	128	128	128	128

Curriculum Vitae



PERSONAL DETAILS

Full Name : Lidya Elma Akbar
Sex : Female
Place, Date of Birth : Jakarta, January 13th 1996
Address :
Nationality : Indonesia
Religion : Moslem
Marital Status : Single
Phone, Mobile : 082211963531
Email : lidyaelm81@gmail.com

PERSONALITIES

Kind, good attitude, faithful, able to work in group, honest, cooperative, discipline, Principial, fast learner, good interpersonal and communication skill.

EDUCATIONAL BACKGROUND

Formal Educations

2013-2017 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School
(STIE IBS), Major in Accounting, Jakarta
2010-2013 : SMAN 60 JAKARTA(IPA)
2007-2010 : SMPN 141 JAKARTA
2001-2007 : SDN 014 , Bangka

2000-2001 : TK Islam Nur Aqidah, Jakarta

Non Formal Educations

2013 – 2014 : English For Business and Banking, George
Manson University

2013 : Zahir Accounting Application

2013 : Leadership Training, Rindam Jaya

2016 : Mini Banking Training, STIE IBS

2016 : Credit Analyst Training, Basic Treasury
Training, Trade Finance Training and Effective
Selling Skill Training

2016 : TOEFL, GMU

ORGANIZATION EXPERIENCE

2015 : Mamber of National Banking Forum

2015 : Member division of event Pekan Orientasi
Mahasiswa IBS

2015 : Member division of event Intermediate
Leadership Training

INTERNSHIP

2016 : Interenship at Bank Indonesia Mataram

2016 : Interenship at Bank Rakyat Indonesia

SKILLS

1. Computer Literate (MS. Word, MS. Excel, and MS. Power Point)
2. Internet Literate
3. Software Analysis Literate (E-Views)